Tahun Depan Perpustakaan Aceh Buka Malam

BANDA ACEH – Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Dr. Syaridin, S.Pd., M.Pd., bertekad untuk meningkatkan cakupan dan kualitas layanan di Perpustakaan Aceh yang dikelola oleh DPKA di kawasan Lamgugob, Banda Aceh.

Salah satu yang ia rencanakan untuk tahun depan adalah membuka layanan perpustakaan pada malam hari.

"Sebagai uji coba, kita buka dua malam saja dulu dalam satu minggu. Kalau memang minat pemustaka tinggi dan berjalan aman, akan kita tambah jadwal buka malamnya," kata Syaridin menjawab Serambi di Banda Aceh, Sabtu (16/11/2025).

Perpustakaan yang mendapat "Akreditasi A" dari Perpusnas tersebut kini terus berbenah. Pagar, taman, dan bagian eksteriornya sedang dikerjakan dan ditargetkan selesai akhir tahun ini sehingga tampilan Perpustakaan Aceh itu semakin menarik, modern, dan visioner.

Tahun depan, kata Syaridin, akan diselesaikan pula bagian rooftop di lantai 5 gedung ini. Sehingga, dapat difungsikan sebagai ruang baca outdoor, kafetaria, ruang rekreasi edukatif, dan lain-lain.

SYARIDIN,
Kepala DPKA

Selain itu, ruang siniar (podcast) juga akan difungsikan maksimal, termasuk melngkapi smart tv di Ruang IT dan ruang-ruang lainnya yang relevan.

"Pendeknya, kita ingin pemustaka benar-benar nyaman dan mendapatkan kesan mendalam saat berkunjung ke Perpustakaan Aceh yang juga kita namakan Mal Baca ini," demikian Syaridin. **(*)**

SERAMBI/YARMEN DINAMIKA

BERDIALOG - Sekretaris DPKA, Dr. Zulkifli, M.Pd., berdialog dengan pemustaka yang sedang berdiskusi kelompok di Ruang IT Layanan Perpustakaan Aceh, Jumat (14/11/2025) pagi.

Perpustakaan Aceh, Setiap Lantainya Penuh Pesona

BANDA ACEH - Perpustakaan Aceh yang dikelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), telah menjelma bukan saja sebagai layanan perpustakaan modern, tetapi juga tempat rekreasi edukatif yang menyenangkan bagi berbagai lapis usia.

Setiap harinya 800—1.200 pemustaka mendatangi perpustakaan megah ini untuk membaca atau meminjam buku. Ada pula yang datang untuk mengetik tugas kuliah atau diskusi kelompok. Wifi gratis di setiap lantai memudahkan pengunjung mengakses referensi apa pun yang diperlukan.

Sekretaris DPKA, Dr. Zulkifli, S.Pd,. M.Pd., menguraikan kepada Serambi, Rabu (19/11/2025) keunggulan dan kekhasan setiap lantai di Perpustakaan Aceh yang juga dijuluki "Mal Baca" tersebut.

Di lantai 1 Gedung DPKA ini terdapat ruang baca untuk kaum difabel. Ada juga ruang deposit naskah-naskah kuno dan pelestarian bahan pustaka.

Di ruang ini pula disimpan koleksi skripsi, tesis, dan disertasi. Namun, hanya bisa baca di tempat, tak boleh dibawa pulang.

Di lantai ini pula pengunjung dilayani untuk mendaftar sebagai calon pemustaka. Di sini juga tempat pemustaka mengurus surat bebas perpustakaan saat hendak tamat kuliah atau sekolah. Hanya satu-dua jam, suratnya selesai.

Lantai 2

Di lantai dua gedung ini terdapat Ruang Layanan Anak. Selain tersedia ratusan judul buku sesuai usia anak, di sini juga disediakan alat permainan edukatif (APE) dalam (indoor). Di antaranya lego, balok, dan berbagai alat peraga lainnya.

Di ruangan ini juga sering dilaksanakan kegiatan edukasi untuk anak, di antaranya storytelling, mendongeng, dan mewarnai.

Orang tua diperkenankan menemani anaknya saat membaca buku atau mewanai, juga pada saat bermain dengan aneka permainan edukatif dan ramah anak.

Tak jauh dari Ruang Baca Anak juga disediakan ruang laktasi, sehingga ibu menyusui yang menemani anaknya membaca bisa berpindah sejenak ke ruang laktasi untuk menyusui bayinya.

Di lantai dua inilah ratusan ribu buku disimpan di Layanan Perpustakaan Umum dan bebas dibaca atau dipinjam dalam batas waktu tertentu oleh pemustaka.

Selain memiliki puluhan ribu buku fisik, DPKA juga menyediakan buku digital atau e-book yang dapat diakses melalui aplikasi iPustakaAceh sejak akhir 2018. "Dengan adanya e-book, pemustaka tidak harus datang ke pustaka untuk meminjam buku. Mereka bisa mengaksesnya dari mana saja," ujar Zulkifli.

Terkait buku digital ini, setiap tahun DPKA menambah sekitar 300 judul, bekerja sama dengan dua vendor yang berbasis di Jakarta.

Sedangkan untuk koleksi buku baru di Layanan Perpustakaan Umum setiap tahun ditambah DPKA sektar 500 judul.

Di lantai 2 ini juga tersedia Ruang Layaanan Buku-Buku Agama. Tujuannya, untuk memudahkan pemustaka fokus mendapatkan berbagai referensi terkait isu keagamaan. Bukan saja buku-buku tentang keislaman, buku tentang agama lain pun ada.

Masih di lantai 2, terdapat sejumlah ruang baca terbuat dari kaca yang lebih privasi sifatnya. Pemustaka yang ingin menyendiri—tak ingin terusik oleh suara orang lain—bisa memanfaatkan ruangan ini untuk membaca, sehingga dapat lebih konsentrasi.

Di lantai 2 ini juga terdapat ruang meeting untuk kapasitas 60 orang. Lengkap dengan mik, AC, dan smart tv. Ruang ini paling sering dipakai gratis oleh sejumlah komunitas literasi di Banda Aceh dan Aceh Besar—di antaranya Forum Aceh Menulis (FAMe) dan Forum Lingkar Pena (FLP)—setelah mengajukan surat permohonan pinjam pakai kepala Kepala DPKA.

Lantai 3

Di lantai 3 gedung megah ini terdapat buku-buku bernuansa daerah, ada sekitar 500 judul. Semuanya tentang Aceh, meski penulisnya tidak semua orang Aceh.

Fasilitas lain yang sangat spesifik di ruangan ini adalah terdapat Ruang IT, berisi 50 unit komputer siap pakai. Pemustaka bebas mengunduh bahan bacaan yang dia butuhkan di tempat ini, termasuk untuk mengetik tugas dari sekolah atau kampus. Ruangan ini pun full wifi, juga full AC.

Di lantai 3 ini juga terdapat teater mini dengan kapasitas 75 tempat duduk. Pemustaka yang datang atau visit berkelompok, seelah keliling ke berbagai ruangan yang terdapat di Layanan Perpustakaan Aceh, biasanya akan berakhir di ruang teater ini. Kepada mereka disuguhi film-film edukatif yang menginspirasi.

Melengkapi aspek rekreatif sambil baca buku, di lantai 3 ini juga tersedia sejumlah gazebo yang berfungsi sebagai tempat baca outdoor. Dari tempat ini pemustaka dapat menikmati view Krueng Aceh dan sebagian pemandangan Kota Banda Aceh.

Di lantai 3 ini juga terdapat Ruang Baca Remaja. Pengunjung bisa baca buku sambil lesehan dan disediakan sejumlah meja oshin (meja bundar yang tingginya sekitar 40 cm).

Lantai 4

Di lantai 4 terdapat aula DPKA yang luas, mampu menampung 600 orang. Di sinilah bisanya DPKA membuat kegiatan-kegiatan berskala besar, misalnya Pemilihan Raja dan Ratu Baca Aceh.

Di sebelah kiri aula terdapat kafetaria yang juga berfungsi sebagai tempat baca outdoor, lengkap dengan kursi dan meja bulat, dinaungi payung mirip suasana di pantai.

Di setiap lantai Mal Baca ini terdapat jaringan wifi, AC sentral, dan toilet. Tersedia pula lift dari basement hingga ke lantai 4.

Basement-nya mampu menampung sekitar 40 mobil dan hampir 1.000 sepeda motor. Sejak dari basement tersedia jaringan wifi dan ada space khusus untuk parkir kendaraan difabel.

"Pokoknya, suasana mal benar-benar terasa di Mal Baca ini. Dalam sehari tak kurang dari 1.200 pemustaka yang memanfaatkan berbagai fasilitas pemerintah di gedung ini. Lega rasaanya, karena setiap rupiah anggaran pemerintah yang keluar, benar-benar terasa manfaatnya di Mal Baca ini," demikian Zulkifli. **(*)**

SERAMBI/YARMEN DINAMIKA

LESEHAN - Sebagian pemustaka menjadikan ruang baca lesehan di Perpustakaan Aceh sebagai tempat favorit untuk membaca buku atau diskusi kelompok.

Layanan untuk Difabel pun Tersedia

BUKAN saja ramah anak dan lansia, Perpustakaan Aceh yang dijuluki Mal Baca juga ramah terhadap mereka yang berkebutuhan khusus atau kaum difabel.

Para penyandang cacat yang berkunjung ke perpusatakaan ini sangat dimudahkan aksesnya sejak dari basement. Di basement bahkan terdapat area khusus untuk parkir kendaraan bagi tamu yang disabilitas.

Letaknya hanya beberapa langkah dari pintu lift, sehingga sangat mudah diakses oleh mereka yang berkebutuhan khusus.

Dengan naik lift, tamu difabel tentunya bisa sampai ke lantai 4, tetapi layanan khusus untuk difabel sengaja ditempatkan di lantai 1. Dengan demikian, selain bisa diakses melalui lift, juga bisa dicapai dengan mudah oleh pengunjung yang naik dari lobi lantai 1.

ZULKIFLI,
Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Untuk memudahkan para tunanetra berkunjung ke gedung lima lantai ini, akhir tahun ini dipasang 'guiding block' dari plastik di lantai lobi menuju pintu masuk lantai 1.

"Ruang Baca Difabel juga kita tempatkan di lantai 1 supaya lebih mudah diakses oleh mereka yang datang dengan kursi roda. Kita juga menyediakan beberapa unit kursi roda bagi yang membutuhkannya," kata Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), Dr. Zulkifli, S.Pd., M.Pd.

Istimewanya lagi, bagi pemustaka yang tunanetra, jika ingin membaca buku, tersedia buku-buku berhuruf Braille.

Braille adalah sistem tulisan dan cetakan (berdasarkan abjad Latin) untuk para tunanetra berupa kode yang terdiri atas enam titik dalam berbagai kombinasi yang ditonjolkan pada kertas sehingga dapat dibaca.

"Buku-buku Braille di Ruang Baca Difabel ini tetap ada yang baca, meski agak jarang," ungkap Zulfadli.

Melengkapi layanan untuk kaum berkebutuhan khusus, di Perpustakaan Aceh ini disediakan juga toilet khusus untuk difabel di setiap lantai.

"Semua layanan yang diperlukan difabel, kita coba penuhi di Mal Baca ini, sehingga gedung ini benar-benar bermanfaat bagi semua, tanpa kecuali," pungkas Zulkifli. **(*)**

Wisata Arsip di Tengah Kota Banda Aceh

BAGI Anda yang mencintai sejarah Aceh dan menyukai arsip, Pemerintah Aceh menyediakan fasilitasnya. Lokasinya pun sangat mudah diakses, karena berada di jalan protokol Kota Banda Aceh, tepatnya di Jalan Teuku Nyak Arief Nomor 130 Kuta Baru (Lampinueng) atau bersebelahan dengan UPT Asrama Haji Embarkasi Aceh.

Di lokasi ini terdapat Kantor Kearsipan Aceh yang merupakan bagian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA).

Menurut Zulfadli, S.E., M.M., Kepala Bidang Pemanfaatan dan Layanan Arsip DPKA, layanan di kantor ini terbuka untuk umum pada setiap hari kerja (Senin hingga Jumat).

Zulfadli yang dihubungi Jumat (14/11/2025 menerangkan bahwa ada empat layanan yang tersedia di Kantor Kearsipan Aceh.

1) Layanan arsip digital melalui Portal Simpul JIKN Aceh

Simpul JIKN (Jaringan Informasi Kearsipan Nasional) Acch merupakan sistem dan jaringan yang dikelola oleh DPKA yang aplikasinya dkembangkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Fungsi dan tujuannya adalah:

- mempermudah akses informasi kearsipan
  Masyarakat dapat dengan mudah mencari dan mengakses informasi arsip statis Pemerintah Aceh secara digital, dari mana dan kapan pun, tanpa batas waktu;
- mendukung akuntabilitas
  Simpul JIKN Aceh digunakan untuk menyajikan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan Aceh kepada publik; dan
- melayani berbagai kebutuhan publik

Simpul JIKN Aceh menyediakan akses untuk berbagai keperluan, seperti penelitian, pembelajaran, penulisan sejarah, dan pembuktian hukum.

ZULFADLI,
Kepala Bidang Pemanfaatan dan Layanan Arsip DPKA

2) Layanan diorama

Layanan ini didesain untuk menampilkan secara visual kearsipan terkait sejarah perjuangan rakyat Aceh sebagai bagian dari NKRI.

Diorama ini didukung dengan film-film dokumenter terkait sejarah Aceh. Misalnya, ada film Cut Nyak Dhien, Cut Meutia, Abuya Muda Waly, juga ada film tentang peristiwa tsunami 2004.

Menurut Zulfadli, banyak peneliti dari dalam dan luar negeri yang mencari arsip ke Layanan Kearsipan DPKA, terutama yang terkait dengan arsip-arsip Kerajaan Aceh.

Di instalasi diorama inii terdapat pula replika kapal di atas atap rumah (sebagai situs tsunami 2004), sejarah jalur rempah Aceh, termasuk 'langai' (alat tradisional untuk membajak sawah), dan lain-lain.

Diorama arsip Aceh ini dibagi tiga, mencakup: 1) Aceh Jameun, 2) Aceh Jinoe, dan 3) Aceh Ukue. Diorama Aceh Ukue umumnya berisi prediksi tentang Aceh di masa depan. Di antara prediksi tersebut adalah Aceh sudah memiliki jaringan kereta api, kapal pesiar, dan Terowongan Geurutee.

3. Layanan arsip

Layanan arsip di kantor ini terdiri atas layanan konvensional dan digital. Di antara arsip penting yang disimpan rapi di tempat ini adalah naskah Ikrar Lamteh, arsip Keresidenan dan Sekwilda Aceh, termasuk peta batas Aceh-Sumatera Utara yang ditandatangani Gubernur Ibrahim Hasan dan Gubernur Raja Inal Siregar tahun 1990.

4. Layanan Srikandi

Zulfadli juga menerangkan tentang Srikandi, yakni Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi. Ini merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mengelola arsip dan tata kelola pemerintahan secara elektronik.

Aplikasi ini dikembangkan oleh ANRI bersama kementerian dan lembaga lainnya. Tujuannya, untuk membantu instansi pemerintah dalam mengelola arsip dinamis secara elektronik, mulai dari pembuatan, penandatanganan digital, pengiriman, hingga penyimpanan dan pemusnahan arsip.

Di Aceh, DPKA yang mendapat mandat untuk menyosialisasikan aplikasi ini ke Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA), termasuk ke pemerintahan kabupaten/kota sejak 2023 hingga kini.

Atas intensifnya DPKA melakukan bimbingan teknis (bimtek) untuk SKPA dan pemerintah kabupaten/kota, pendampingan, membuka layanan konsultasi langsung terkait Srikandi, dan mengajarkan penggunan aplikasi ini, DPKA mendapat penghargaan Simpul JIKN Terbaik Tingkat Nasional selama empat tahun berturut-turut, yaitu tahun 2021 s.d. 2025 serta predikat "A" Arsip Digital Tingkat Nasional untuk Srikandi dan Simpul JIKN Aceh selam dua tahun berturut turut (2024-2025). **(*)**